Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan
Vol.8, No.1, Juli 2022
e-ISSN 2621 – 2676, p-ISSN 2528 - 0775

STUDI LITERATUR : TATA TERTIB SEKOLAH SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN MORAL DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

[1]Dr. Ismail, M.Ag
[1]manurungisma@gmail.com
[1]Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Budidaya Binjai

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk studi literatur pada tata tertib sekolah sebagai sarana pendidikan moral di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dengan Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pelaksanaan tata tertib sekolah sebagai sarana pendidikan moral di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)?, (2) Bagaimana kendala–kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan tata tertib sekolah sebagai sarana pendidikan moral di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)?. Hasil penelitian dari studi literatur diperoleh (1) Beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tata tertib sekolah di SMK antara lain peraturan dan aturan sekolah, penggunaan sistem poin atau penghargaan, pendekatan pendidikan moral, serta kendala dan upaya penanganannya. Peraturan dan aturan sekolah menjadi bagian dari tata tertib sekolah di SMK dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mengajarkan nilai-nilai moral kepada siswa. Sistem poin atau penghargaan digunakan untuk menegakkan tata tertib sekolah, di mana siswa diberikan poin atau penghargaan berdasarkan kedisiplinan dan perilaku mereka. Pendekatan pendidikan moral yang umum digunakan meliputi pendekatan indoktrinasi, klarifikasi nilai, keteladanan, dan pembiasaan dalam berperilaku. (2) Kendala-kendala tersebut meliputi kurangnya konsistensi dalam penegakan aturan, kurangnya dukungan dari orang tua, dampak perkembangan teknologi, perbedaan latar belakang dan nilai-nilai siswa, serta kurangnya pelatihan dan kesadaran guru. Kurangnya konsistensi dalam penegakan aturan menjadi kendala utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang bermoral. Diperlukan konsistensi dalam memberlakukan aturan dan memberikan sanksi yang sesuai untuk memperkuat efektivitas pendidikan moral di sekolah. Selain itu, kurangnya dukungan dari orang tua juga dapat menghambat upaya sekolah dalam menerapkan tata tertib sekolah yang efektif. Dukungan penuh dari orang tua sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang bermoral.

Kata kunci: tata tertib sekolah, sarana pendidikan moral

ABSTRACT

This research aims to study the literature on school rules as a means of moral education in Vocational High Schools (SMK). The problems studied in this research are: (1) How is the implementation of school discipline as a means of moral education in Vocational High School (SMK)?, (2) How are the obstacles faced in the implementation of school discipline as a means of moral education in Vocational High School (SMK)?. The research results from the literature study obtained (1) Several factors affecting the implementation of school discipline in vocational schools include school rules and regulations, the use of a point or reward system, moral education approaches, as well as obstacles and efforts to handle them. School rules and regulations are part of the school discipline in SMK with the aim of creating a conducive learning environment and teaching moral values to students. A point or reward system is used to enforce school rules, where students are given points or rewards based on their discipline and behaviour. Commonly used moral education approaches include indoctrination, value clarification, role modeling, and behavioural habituation. (2) The constraints include lack of consistency in rule enforcement, lack of support from parents, the impact of technological development, differences in students' backgrounds and values, and lack of teacher training and awareness. Lack of consistency in rule enforcement is the main obstacle in creating a moral learning environment. Consistency in enforcing rules and providing appropriate sanctions is needed to strengthen the effectiveness of moral education in schools. In addition, the lack of support from parents can also hinder schools' efforts in implementing effective school rules. Full support from parents is essential in creating a moral learning environment.

Keywords: school discipline, moral education tools

I. PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu jenjang pendidikan menengah yang memiliki peran penting dalam membekali siswa dengan keterampilan teknis dan keahlian di bidang tertentu. SMK bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar siap terjun ke dunia kerja setelah lulus. Namun, dalam upaya mencapai tujuan tersebut, pendidikan moral juga memiliki peran yang tak kalah penting.

Pendidikan moral di SMK sangatlah relevan, mengingat siswa akan menjadi tenaga kerja yang berinteraksi dengan masyarakat, pelanggan, dan rekannya di tempat kerja. Oleh karena itu, penting bagi SMK untuk menjadikan pendidikan moral sebagai bagian integral dari proses pembelajaran di sekolah. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengintegrasikan pendidikan moral di SMK adalah melalui penerapan tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah adalah kumpulan aturan dan norma-norma yang mengatur perilaku siswa di lingkungan sekolah. Tujuan dari tata tertib sekolah bukan hanya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan disiplin, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter dan nilai moral siswa.

Dalam konteks pendidikan moral, tata tertib sekolah dapat mengajarkan siswa tentang nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerjasama, toleransi, menghargai perbedaan, serta norma-norma etika dalam berinteraksi dengan orang lain. Melalui tata tertib sekolah, siswa dapat memahami konsekuensi dari perbuatan mereka, belajar mengendalikan emosi, serta mengembangkan sikap positif dan tanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Namun, implementasi tata tertib sekolah sebagai sarana pendidikan moral di SMK juga menghadapi tantangan. Beberapa tantangan tersebut antara lain kurangnya pemahaman dan kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan moral, perbedaan nilai dan budaya di antara siswa, serta kebutuhan untuk terus mengadaptasi tata tertib sekolah dengan perkembangan sosial dan teknologi yang semakin pesat.

Sejalan dengan peneliti membaca dan mempelajari secara menyeluruh sumber-sumber literatur yang telah terpilih diperoleh bahwa :

a. Ketidakpatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah: Salah satu masalah yang sering muncul adalah ketidakpatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah. Hal ini bisa berupa ketidakhadiran siswa, pelanggaran seragam sekolah, penggunaan gadget yang tidak sesuai aturan, atau perilaku tidak sopan. Ketidakpatuhan ini dapat mengganggu suasana belajar, menciptakan ketidakdisiplinan, dan merusak nilai moral yang hendak ditanamkan melalui tata tertib sekolah.
b. Kurangnya pemahaman dan kesadaran siswa: Beberapa siswa mungkin tidak sepenuhnya memahami dan menyadari pentingnya tata tertib sekolah sebagai sarana pendidikan moral. Siswa kurang memahami konsekuensi dari perilaku mereka terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar. Kurangnya pemahaman dan kesadaran ini dapat menjadi hambatan dalam menerapkan nilai-nilai moral yang diharapkan melalui tata tertib sekolah.
c. Perbedaan nilai dan budaya: SMK sering memiliki siswa yang berasal dari beragam latar belakang budaya, agama, dan nilai-nilai yang berbeda. Hal ini dapat menyebabkan adanya perbedaan persepsi dan pemahaman terhadap tata tertib sekolah. Ketidakselarasan ini dapat menyebabkan konflik dan kesulitan dalam mencapai konsensus mengenai nilai-nilai moral yang harus dijunjung tinggi di lingkungan sekolah.
d. Keterbatasan waktu dan perhatian terhadap pendidikan moral: Fokus utama SMK adalah memberikan pelatihan teknis dan keterampilan kepada siswa agar siap memasuki dunia kerja. Karena itu, pendidikan moral terkadang diabaikan atau hanya mendapat perhatian yang terbatas. Keterbatasan waktu dan sumber

daya dapat menghambat implementasi yang efektif dari tata tertib sekolah sebagai sarana pendidikan moral.

e. Perubahan sosial dan teknologi: Perubahan sosial dan kemajuan teknologi juga dapat menjadi tantangan dalam penerapan tata tertib sekolah sebagai sarana pendidikan moral. Misalnya, perkembangan media sosial dan penggunaan gadget dapat memengaruhi perilaku dan nilai-nilai siswa di dalam dan di luar sekolah. Pihak sekolah perlu mengikuti perkembangan ini dan beradaptasi agar tetap relevan dalam membentuk karakter dan moral siswa.

Menghadapi masalah-masalah ini, penting bagi SMK untuk melakukan upaya yang sistematis dan terarah dalam mengatasi tantangan tersebut. Perlu ada pendekatan yang holistik dan terintegrasi antara tata tertib sekolah, kurikulum, pengembangan kepribadian siswa, dan melibatkan peran aktif seluruh komponen sekolah, termasuk guru, staf, orang tua, dan siswa itu sendiri.

Dalam rangka meningkatkan pendidikan moral di SMK, studi literatur tentang tata tertib sekolah sebagai sarana pendidikan moral dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya pendekatan ini. Dengan mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi oleh sekolah dalam menerapkan tata tertib sekolah sebagai sarana pendidikan moral, dapat dikembangkan strategi dan rekomendasi yang tepat untuk memperkuat pendidikan moral di SMK dan membentuk siswa yang berkarakter, berintegritas, dan siap menghadapi dunia kerja.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pelaksanaan tata tertib sekolah sebagai sarana pendidikan moral di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)?, (2) Bagaimana kendala–kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan tata tertib sekolah sebagai sarana pendidikan moral di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)?

II. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini ada kualitatif dengan metode penelitiannya adalah studi literatur. Studi literatur adalah suatu pendekatan penelitian yang menggunakan sumber-sumber literatur yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang topik penelitian yang sedang dikaji. Metode ini melibatkan pengumpulan, pemilihan, pembacaan, analisis, dan interpretasi sumber-sumber literatur yang telah terbit sebelumnya. Tujuan utama dari studi literatur adalah untuk mengumpulkan informasi yang relevan, menyusun pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian, dan melihat pemikiran dan penelitian terkini yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Studi literatur memberikan kerangka pemikiran yang kuat dan menyediakan dasar yang baik untuk merumuskan pertanyaan penelitian, merancang metodologi penelitian, serta menafsirkan dan menginterpretasikan temuan penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian studi literatur adalah jurnal ilmiah, penelitian terdahulu pada skripsi/tesis/disertasi, dan dokumen resmi terkait pendidikan moral di SMK. Pada jurnal ilmiah dan penelitian terdahulu pada skripsi/tesis/disertasi peneliti melakukan seleksi literatur berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan, seperti tahun publikasi, keakuratan dan kualitas sumber, dan relevansi dengan topik penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pencarian yang dilakukan oleh peneliti secara sistematis dalam berbagai sumber literatur dengan menggunakan basis data elektronik dan indeks literatur dapat membantu dalam menemukan sumber-sumber yang relevan. Peneliti selanjutnya melakukan seleksi, membacanya serta memahami sumber-sumber literatur yang telah terpilih. Memahami konsep-konsep, teori, metodologi, dan temuan yang terdapat dalam literatur tersebut. Kemudian mengorganisir dan menganalisis temuan-temuan yang ditemukan dari sumber-sumber literatur yang telah dipelajari. Identifikasi pola-pola, kesamaan, perbedaan, dan tren yang muncul dari literatur yang dikaji. Maka diperoleh sebagai berikut :

a. Judul: "Tata Tertib Sekolah Sebagai Sarana Pendidikan Moral di Sekolah Menengah Pertama" (Meti, M. D., &

Iswahyudi, D., 2019). Penelitian ini bertujuan untuk pelaksanaan tata tertib sekolah sebagai sarana pendidikan moral Sekolah Menengah Pertama. Sumber data yang diperoleh berupa sumber data primer dan data sekunder. Prosedur pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.hasil penelitian menunjukan bahwa dalam pelaksanaan tata tertib sekolah sebagai sarana pendidikan moral masih ditemukan banyak siswa yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah tata tertib adalah aturan yang dibuat oleh lembaga sekolah yang sifatnya mengikat dan memaksa, serta mengandung sanksi bagi yang melanggarnya. Pelaksanaan tata tertib sekolah banyak siswa yang sudah mengikuti peraturan sekolah. Kendala-kendala yang dihadapi masih ada orang tua yang kurang setuju dengan peraturan sekolah.

b. Judul: "Praktek Tata Tertib Sekolah sebagai Sarana Pendidikan Moral di Sman 1 Kamal" (sebagai Sarana, P. T. T. S., 2014). Hasil yang didapatkan adalah praktek tata tertib sekolah sebagai sarana pendidikan moral di SMAN 1 Kamal menggunakan sistem poin kali persemester yang dicatat dalam buku kedisiplinan. Sanksi bersifat mendidik siswa terutama untuk menanamkan pendidikan moral. Penegakan tata tertib sekolah di SMAN 1 Kamal menggunakan langkah-langkah berupa pemasangan di tempat yang strategis, sosialisasi tata tertib sekolah, dan pengontrolan siswa setiap hari. Kendala yang dihadapi dalam penegakan tata tertib sekolah yaitu kurang konsistennya guru dalam penegakan tata tertib sekolah. Upaya dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah yaitu tindakan preventif, kuratif dan represif.

c. Judul: "Analisis Tata Tertib Sekolah Dan Implementasinya Sebagai Sarana Pendidikan Moral Di SMK Negeri 5 Semarang" (Wiratomo, G. H., 2016). Permasalahan yang dikaji adalah apakah benar tata tertib sekolah berisi muatan pendidikan moral dan implikasinya terhadap kedisplinan siswa. Bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib sekolah bersifat ringan, sedang, dan berat. Pendidikan moral diajarkan melalui intrakulikuler dan ekstrakurikuler. Implementasi tata tertib sekolah adalah pada bentuk dan cara menggunakannya. Tata tertib sekolah berperan sebagai pencegah (preventif) dan sanksi yang edukatif. Upaya-upaya sekolah dalam penegakan tata tertib sekolah adalah secara preventif, kuratif, dan represif. Implikasinya bagi kedisplinan siswa adalah dapat menekan tindakan tidak terpuji yang dilakukan oleh siswa.

d. Judul: "Peran Guru Dalam Pendidikan Moral Dan Karakter" (Faiz, A., 2022). Tujuan artikel ini untuk mendeskripsikan peran guru dan penggunaan strategi dan pendekatan dalam pendidikan moral dan karakter di Sekolah. Peran guru sebagai pewaris nilai dan agen moral harus memahami betapa perannya sangat penting dalam menanamkan nilai moral. Peran guru yang memiliki otoritas bukan semata-mata untuk memperlakukan siswa dengan seenaknya, akan tetapi untuk menciptakan aturan agar siswa menjadi terbiasa patuh pada aturan yang menjadi nilai pada lingkungan tersebut.Guru juga perlu memahami strategi dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam penanaman moral kepada siswa, baik itu melalui pendekatan transmisi maupun pendekatan konstruksi, tergantung pada situasi dan kondisi nilai yang ingin dikembangkan oleh guru maupun sekolah. Dengan dua pendekatan yang telah dibahas, diharapkan mempermudah guru dalam menginternalisasi nilai moral sehingga dapat efektif membentuk karakter siswa dalam lingkup pendidikan.

e. Judul: "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Siswa Sekolah Menegah Kejuruan Swasta Kelas XI" (Mansen, M., 2018). Masalah dalam penelitian ini adalah Strategi penanaman nilai-nilai moral pada siswa SMKS. Hasil penelitian menunjukan bahwa, Strategi penanaman

nilai-nilai moral pada siswa SMKS,sudah berjalan cukup baik. Dengan menggunakan pendekatan yang baik oleh guru terhadap anak didiknya, strategi yang di gunakan melalui mata pelajaran PPKn, Agama, Pengembangan diri, budaya sekolah, penguatan positif dan negatif, Seperti siswa selalu datang tepat waktu kesekolah dan bertutur kata yang baik terhaap sesama temanya, Memberikan salam kepada bapak dan ibu guru saat mereka berada di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Pendekatan moral kognitif dilakukan dengan melakukan diskusi kelompok,. Nilai moral yang ditanamkan pada anak didik seperti, religius, jujur,tanggung jawab toleransi, disiplin, demokrasi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi penanaman nilai moral pada siswa SMKS, sudah berjalan cukup baik, walaupun didalam proses pelaksanaanya masih ada hambatan.

f. Judul: "Implementasi Pendidikan Moral Dalam Membina Perilaku Siswa Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al Huda Wonogiri" (Novita Cahyani, M., 2022). Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan akhlak di SMA Islam Terpadu Al Huda Wonogiri dalam pembentukan akhlak peserta didik. (2) Untuk mengetahui kendala dan solusi implementasi pendidikan akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Islam Terpadu Al Huda Wonogiri. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi pendidikan akhlak dalam membina perilaku siswa dapat dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler sekolah dan kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam. SMA IT Al Huda Wonogiri menggunakan beberapa pendekatan dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak, yaitu indoktrinasi, klarifikasi nilai, keteladanan, dan pembiasaan dalam berperilaku. Faktor penghambatnya antara lain: pembelajaran online dan konsistensi program.

g. Judul: "Peranan Pendidikan Nonformal Dan Sarana Pendidikan Moral" (Syaparuddin, S., & Elihami, E., 2019). Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah benar tertib sekolah berisi muatan sarana pendidikan moral (2) Bagaimana pelaksanaan tata tertib sekolah sebagai sarana pendidikan moral di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 5 Pinrang?, (3) Bagaimana kendala- kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan tata tertib sekolah sebagai sarana pendidikan moral Sekolah dan di lingkungan masyarakat? Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib sekolah bersifat ringan, sedang, dan berat. Berdasarkan penelitian pendidikan moral selain diajarkan melalui bentuk formal dalam mata pelajaran juga dapat diberikan dalam bentuk informal melalui bentuk-bentuk lain seperti adanya tata tertib sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah, orang tua dan masyarakat. Kepala Sekolah hendaknya terus berkomitmen dan lebih intensif mengadakan penegakan kedisiplinan siswa serta fasilitas pendukung dalam upaya menekan tingkat pelanggaran siswa terhadap tata tertib sekolah. Guru hendaknya terus melakukan kontrol terhadap pelanggaran tata tertib sekolah terutama membina kedisiplinan siswa. Siswa hendaknya dengan penuh kesadaran diri untuk mematuhi tata tertib sekolah. Orang tua hendaknya ikut serta melakukan pembinaan moral anaknya agar patuh dan taat terhadap tata tertib sekolah.

h. Judul: "Implementasi Pendidikan Moral Di Sekolah Dasar" (Fathurrohman, F., 2019). Sekolah sampai saat ini dianggap ikut bertanggung jawab dalam mencetak generasi penerus bangsa yang lebih baik. Sekolah dasar sebagai institusi menjadi pondasi awal dalam penanaman moral. Bagaimana sekolah dasar memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Peran

guru dalam proses pembelajaran di SD sangat menentukan masa depan siswa. Pendidikan moral di SD bisa dilakukan dengan berbagai metode baik langsung maupun tidak langsung dengan pembelajaran yang komprehensif. Menciptakan iklim kelas yang baik menjadi faktor penentu keberhasilan pendidikan moral.

i. Judul: "Peran Guru Dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kecerdasan Moral pada Anak" (Asyahidah, N. L., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A., 2021). Kurangnya penanaman moral pada anak usia dini. Oleh karena itu pendidikan sangat penting untuk menjadikan dasar yang cukup kuat untuk kehidupan moral siswa pada masa yang akan datang adapun peran seorang guru untuk meningkatkan kecerdasan moral pada peserta didik yaitu dengan cara mengajarkan nilai-nilai melalui kurikulum, mendorong refleksi moral dengan melalui kegiatan menulis, membaca, berdiskusi, mempraktikan displin moral,dan menciptakan sebuah komunitas moral dikelas. Tidak hanya peran guru untuk meningkatkan kecerdasan moral,namun peran orang tua juga sangat penting untuk meningkatkan moral pada anak-anaknya. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan moral pada anak supaya kelak menjadi generasi bangsa yang berakhlak dan bermoral.

j. Judul: "Pendidikan Moral Terhadap Perilaku Siswa SMA Negeri 1 Kediri Lombok Barat Mataram NTB Tahun Ajaran 2021" (Zainudin, Z., 2021). Pendidikan moral merupakan upaya untuk membantu subyek didik mengenal, menyadari pentingnya, dan menghayati nilai-nilai moral yang seharusnya dijadikan panduan bagi sikap dan perilakunya sebagai manusia, baik secara perorangan maupun bersama-sama dalam suatu masyarakat. Nilai moral mendasari prinsip dan norma hidup baik yang memandu sikap dan perilaku manusia sebagai manusia dalam hidupnya. Pendidikan dan pengajaran sebenarnya suatu upaya membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik untuk meningkatkan kualitas perilakunya ke arah yang lebih baik dan lebih maju. Jadi secara implicit pendidikan itu telah bermuatan untuk menanamkan kesadaran terhadap semua nilai-nilai kebaikan dan keburukan, sehingga diharapkan para lulusannya meningkatkan perilaku baiknya dari waktu ke waktu dan perilaku buruk berkurang sebanyak mungkin, jika tidak dapat dihapuskan sama sekali. Oleh karena itu di dunia ini masalah baik dan buruk itu tetap ada, dan manusia memang tidak sempurna seratus persen, artinya manusia memang memiliki kelebihan-kelebihan, tetapi juga tidak luput dari kelemahan-kelemahan. Oleh karenya selalu ada kemungkinan berbuat salah atau tidak baik, terlebih lagi dengan derasnya arus globalisasi tentulah akan membawa banyak pengaruh, baik pengaruh yang baik maupun pengaruh yang buruk, maka kemampuan memilih hal-hal yang baik perlu ditingkatkan terus menerus. Ada Beberapa pendidikan moral pada kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMA Negeri 1 kediri Lombok Barat, dapat diketahui bahwa dalam melakukan internalisasi nilai-nilai moral peserta didik di SMA Negeri 1 kediri Lombok Barat,dilakukan melalui 4 (empat) tahap yaitu: 1) tahap pemberian pengetahuan, 2) tahap memahami, 3) tahap pembiasaan, dan 4) tahap transinternalisasi.

Dari hasil penelitian terdahulu maka peneliti dapat menjabarkan temuan dari permasalahan.

1. Bagaimana pelaksanaan tata tertib sekolah sebagai sarana pendidikan moral di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Berdasarkan kesimpulan dari beberapa judul penelitian yang disebutkan, dapat dilihat bahwa pelaksanaan tata tertib sekolah sebagai sarana pendidikan moral di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bervariasi tergantung pada kebijakan dan praktek yang diterapkan oleh masing-masing sekolah, yakni:

a. Peraturan dan aturan sekolah: Tata tertib sekolah di SMK biasanya terdiri dari peraturan dan aturan yang dibuat oleh lembaga sekolah untuk mengatur perilaku siswa. Aturan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mengajarkan nilai-nilai moral kepada siswa. Tata tertib sekolah mengikat dan memaksa siswa untuk mematuhinya, dengan adanya sanksi bagi siswa yang melanggarnya.
b. Penggunaan sistem poin atau sistem penghargaan: Beberapa SMK menerapkan sistem poin atau sistem penghargaan untuk menegakkan tata tertib sekolah. Dalam sistem ini, setiap siswa diberikan poin atau penghargaan berdasarkan kedisiplinan dan perilaku mereka. Sanksi yang diberikan dapat berupa pengurangan poin atau pengurangan hak-hak tertentu, sedangkan penghargaan dapat berupa pujian atau hadiah.
c. Pendekatan pendidikan moral: SMK biasanya menggunakan berbagai pendekatan untuk mengimplementasikan pendidikan moral dalam tata tertib sekolah. Pendekatan ini dapat meliputi pendekatan indoktrinasi (menanamkan nilai-nilai moral secara langsung), klarifikasi nilai (membahas nilai-nilai moral dengan siswa), keteladanan (guru sebagai contoh moral), dan pembiasaan dalam berperilaku.
d. Kendala dan upaya penanganan: Pelaksanaan tata tertib sekolah sebagai sarana pendidikan moral di SMK tidak selalu berjalan mulus. Beberapa kendala yang dihadapi meliputi kurangnya konsistensi guru dalam menegakkan tata tertib sekolah, pembelajaran online yang mengurangi interaksi langsung antara guru dan siswa, serta kurangnya dukungan dari orang tua. Untuk mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah, dilakukan upaya preventif (pencegahan), kuratif (penanganan kasus secara individual), dan represif (memberikan sanksi yang tepat).

Dalam rangka meningkatkan pelaksanaan tata tertib sekolah sebagai sarana pendidikan moral di SMK, penting bagi lembaga sekolah, guru, orang tua, dan siswa untuk saling bekerja sama. Lembaga sekolah perlu memiliki komitmen yang kuat dalam menerapkan tata tertib sekolah dan memperkuat pengawasan terhadap pelaksanaannya. Guru perlu konsisten dalam menegakkan aturan dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral siswa. Orang tua perlu terlibat aktif dalam pembinaan moral anak-anaknya dan mendukung tata tertib sekolah yang diterapkan. Siswa juga perlu memiliki kesadaran dan tanggung jawab diri untuk mematuhi tata tertib.

2. Bagaimana kendala–kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan tata tertib sekolah sebagai sarana pendidikan moral di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Dalam pelaksanaan tata tertib sekolah sebagai sarana pendidikan moral di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), beberapa kendala yang dihadapi adalah sebagai berikut:

a. Kurangnya konsistensi dalam penegakan aturan: Salah satu kendala utama adalah kurangnya konsistensi dalam penegakan aturan tata tertib sekolah. Guru dan staf sekolah perlu konsisten dalam memberlakukan aturan dan memberikan sanksi yang sesuai ketika aturan dilanggar. Ketidak-konsistensi dalam penegakan aturan dapat membuat siswa merasa aturan tidak serius dan mengurangi efektivitas pendidikan moral yang diharapkan.
b. Kurangnya dukungan dari orang tua: Dukungan dari orang tua sangat penting dalam menerapkan tata tertib sekolah sebagai sarana pendidikan moral. Namun, seringkali terdapat kendala dalam mendapatkan dukungan penuh dari orang tua. Beberapa orang tua mungkin tidak sepenuhnya memahami pentingnya tata tertib sekolah atau mungkin tidak aktif terlibat dalam memantau perilaku anak mereka di sekolah. Kurangnya dukungan ini dapat menghambat upaya sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang bermoral.

c. Perkembangan teknologi dan dampaknya: Kemajuan teknologi telah membawa dampak signifikan pada cara siswa berinteraksi dan berperilaku di sekolah. Penggunaan telepon pintar, media sosial, dan akses mudah ke konten online dapat mengganggu konsentrasi siswa, menyebabkan penyalahgunaan teknologi, dan memperburuk perilaku di sekolah. Menerapkan tata tertib sekolah yang efektif dalam menghadapi tantangan ini memerlukan strategi yang cermat.
d. Perbedaan latar belakang dan nilai-nilai siswa: SMK sering kali memiliki siswa dengan latar belakang dan nilai-nilai yang berbeda. Siswa mungkin datang dari berbagai latar belakang sosial, budaya, dan agama yang berbeda. Perbedaan ini dapat mempengaruhi persepsi mereka terhadap aturan dan norma sekolah. Menerapkan tata tertib sekolah yang relevan dan dapat diterima oleh semua siswa menjadi tantangan yang perlu diatasi.
e. Kurangnya pelatihan dan kesadaran guru: Guru memainkan peran kunci dalam melaksanakan tata tertib sekolah sebagai sarana pendidikan moral. Namun, beberapa guru mungkin kurang mendapatkan pelatihan yang cukup dalam hal penegakan tata tertib sekolah dan pendidikan moral. Kurangnya pemahaman dan kesadaran guru tentang metode dan strategi yang efektif dalam mengatasi masalah perilaku dapat menjadi kendala dalam mengimplementasikan tata tertib sekolah yang efektif.

Untuk mengatasi kendala-kendala ini, sekolah dapat melakukan langkah-langkah seperti meningkatkan komunikasi dan kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua; menyelenggarakan program pelatihan untuk guru dalam bidang tata tertib sekolah dan pendidikan moral; dan mengembangkan pendekatan yang responsif terhadap perbedaan siswa dalam hal latar belakang dan nilai-nilai siswa.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari studi literatur pada Tata Tertib Sekolah Sebagai Sarana Pendidikan Moral Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yakni :

1. Dalam rangka meningkatkan pelaksanaan tata tertib sekolah sebagai sarana pendidikan moral di SMK, penting bagi lembaga sekolah, guru, orang tua, dan siswa untuk saling bekerja sama. Lembaga sekolah perlu memiliki komitmen yang kuat dalam menerapkan tata tertib sekolah dan memperkuat pengawasan terhadap pelaksanaannya. Guru perlu konsisten dalam menegakkan aturan dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral siswa. Orang tua perlu terlibat aktif dalam pembinaan moral anak-anaknya dan mendukung tata tertib sekolah yang diterapkan. Siswa juga perlu memiliki kesadaran dan tanggung jawab diri untuk mematuhi tata tertib.
2. Untuk mengatasi kendala-kendala ini, sekolah dapat melakukan langkah-langkah seperti meningkatkan komunikasi dan kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua; menyelenggarakan program pelatihan untuk guru dalam bidang tata tertib sekolah dan pendidikan moral; dan mengembangkan pendekatan yang responsif terhadap perbedaan siswa dalam hal latar belakang dan nilai-nilai siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Asyahidah, N. L., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Peran guru dan orang tua dalam meningkatkan kecerdasan moral pada anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(3), 7357-7361.

Faiz, A. (2022). Peran guru dalam pendidikan moral dan karakter. *Jurnal Education And Development, 10*(2), 315-318.

Fathurrohman, F. (2019). Implementasi pendidikan moral di sekolah dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, *3*(1), 79-86.

Mansen, M. (2018). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Siswa Sekolah Menegah Kejuruan Swasta Kelas XI. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, *3*(1), 29-38.

Meti, M. D., & Iswahyudi, D. (2019, December). Tata Tertib Sekolah Sebagai Sarana Pendidikan Moral di Sekolah Menengah Pertama. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan* (Vol. 3, pp. 151-158).

Novita Cahyani, M. (2022). *Implementasi Pendidikan Moral Dalam Membina Perilaku Siswa Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al Huda Wonogiri* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Sebagai Sarana, P. T. T. S. (2014). Praktek Tata Tertib Sekolah sebagai Sarana Pendidikan Moral di Sman 1 Kamal. *Paradigma*, *2*(01).

Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2019). Peranan pendidikan nonformal dan sarana pendidikan moral. *Jurnal edukasi nonformal*, *1*(1), 173-186.

Wiratomo, G. H. (2016). Analisis Tata Tertib Sekolah Dan Implementasinya Sebagai Sarana Pendidikan Moral Di SMK Negeri 5 Semarang.

Zainudin, Z. (2021). Pendidikan Moral Terhadap Perilaku Siswa SMA Negeri 1 Kediri Lombok Barat Mataram NTB Tahun Ajaran 2021. *Jurnal Elkatarie: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, *4*(1), 554-571.